

## **Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan dengan Metode FIFO pada PT Madubaru PG Madukismo**

**Denira Florensyah<sup>1\*</sup>, Putri Herlianti<sup>2</sup>, Helmi Herawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>[dnrflrnsyh@gmail.com](mailto:dnrflrnsyh@gmail.com), <sup>2</sup>[putriherlianti20@gmail.com](mailto:putriherlianti20@gmail.com), <sup>3</sup>[helmiherawati77@gmail.com](mailto:helmiherawati77@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

Diajukan : 10/06/2026

Disetujui : 17/06/2026

Dipublikasi : 30/06/2026

### **Abstrak**

PT Madubaru PG Madukismo merupakan salah satu perusahaan agroindustri berbasis tebu dan satu-satunya pabrik gula (PG) serta pabrik spiritus (PS) yang masih aktif beroperasi di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan survei awal, PT Madubaru PG Madukismo telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi dalam pengelolaan persediaan dengan menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) untuk mengelola persediaan bahan baku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan menggunakan metode FIFO, serta memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas manajemen persediaan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan, serta didukung oleh dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Madubaru PG Madukismo telah menerapkan SIA terkomputerisasi dengan metode FIFO dalam pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku di bagian gudang. Penerapan tersebut membantu perusahaan dalam mengidentifikasi bahan baku secara cepat dan akurat, menjaga kelancaran arus masuk dan keluar barang sesuai urutan kronologis, serta mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif.

**Kata Kunci: FIFO, Efektivitas, Persediaan, PG Madukismo, Sistem Informasi Akuntansi**

### **1. Pendahuluan**

PT Madubaru PG Madukismo merupakan salah satu perusahaan manufaktur berbasis agroindustri yang memiliki nilai historis dan peran strategis dalam perekonomian daerah. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Juni 1955 atas prakarsa Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan diresmikan oleh Ir. Soekarno, dengan tujuan utama mendukung kedaulatan pangan serta penguatan ekonomi kerakyatan melalui industri pengolahan tebu. Berlokasi di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perusahaan ini memiliki karakteristik operasional perusahaan yang kompleks, yang tercermin dari besarnya volume transaksi yang terjadi setiap harinya. Dalam kondisi operasional yang kompleks tersebut, perusahaan memerlukan sistem yang mampu mengelola data secara efektif dan efisien. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas perusahaan, khususnya dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Menurut Endaryati et al., (2021), Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan

manajemen dan pimpinan perusahaan serta dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Selain itu, SIA juga menjadi dasar bagi sistem informasi lainnya seperti sistem informasi keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas organisasi, sistem informasi juga mengalami perkembangan yang signifikan (Mulyana et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif menjadi sangat penting, terutama dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang merupakan salah satu aset utama dalam perusahaan manufaktur. Pengelolaan persediaan yang tidak didukung oleh sistem yang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian data, keterlambatan informasi, serta kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya, PT Madubaru PG Madukismo menerapkan metode FIFO (*First In, First Out*) dalam pengelolaan persediaan sebagai bagian dari Sistem Informasi Akuntansi. Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu Harnovinsah & dkk, (2023), sehingga persediaan akhir dinilai berdasarkan harga perolehan terakhir. Penggunaan metode ini dinilai mampu memberikan gambaran nilai persediaan yang lebih mendekati kondisi aktual, namun tetap memerlukan sistem pencatatan yang akurat agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Namun demikian, efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta penerapan prosedur yang ada dalam perusahaan. Permasalahan seperti kesalahan input data, kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem, serta lemahnya pengendalian internal dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada ketepatan pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada PT Madubaru PG Madukismo. Berikut paragraf tanpa penomoran yang sudah dirapikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta menilai sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung pengendalian persediaan dan pengambilan keputusan manajerial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas sistem yang digunakan, serta memberikan tambahan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait Sistem Informasi Akuntansi dan manajemen persediaan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, serta menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Mulyadi (2008) dalam Diana & Herawati (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah infrastruktur yang terdiri dari komponen-komponen teknologi informasi, prosedur-prosedur, dan manusia yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat untuk keperluan manajemen, perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Usman et al., 2024).

Penerapan SIA yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengolahan data, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Menurut Endaryati (2021), Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Rahayu & Rofiq (2022), SIA yang terimplementasi dengan baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan strategis.

Menurut Usman et al., (2024), Struktur dasar dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari komponen-komponen utama yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan. Berikut adalah rincian dari komponen-komponen tersebut: Basis Data Akuntansi, basis data akuntansi adalah tempat penyimpanan informasi keuangan yang terstruktur. Basis data ini mencakup tabel-tabel yang merepresentasikan entitas seperti pelanggan, vendor, inventaris, dan transaksi keuangan. Sumber daya ini memungkinkan pengolahan data yang efisien serta akses cepat terhadap informasi yang relevan. Perangkat Lunak Aplikasi Akuntansi, perangkat lunak aplikasi akuntansi adalah program komputer yang dirancang khusus untuk melakukan fungsi-fungsi akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyesuaian, penutupan, dan pelaporan keuangan. Perangkat lunak ini biasanya menyediakan antarmuka yang memudahkan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Perangkat Keras, perangkat keras meliputi semua komponen fisik yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, seperti server, komputer klien, perangkat penyimpanan data, dan jaringan komunikasi. Perangkat ini mendukung agar sistem dapat berjalan secara efisien dan dapat diakses oleh pengguna. Prosedur Operasional, prosedur operasional merupakan langkah-langkah yang harus diikuti oleh pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Prosedur ini mencakup kegiatan seperti memasukkan data, memproses transaksi, menghasilkan laporan, serta tugas administratif lainnya. Manusia, manusia merupakan elemen penting dalam sistem informasi akuntansi. Pengguna seperti akuntan, manajer keuangan, dan pegawai administrasi bertanggung jawab dalam mengoperasikan sistem, memasukkan data, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam Konteks Organisasi**

Menurut Usman et al., (2024), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam sebuah organisasi bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama dan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan tersebut. Berikut adalah tujuan Sistem Informasi Akuntansi: Meningkatkan Efisiensi, SIA dirancang untuk mengotomatisasi proses akuntansi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang memakan waktu. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional organisasi dengan mempercepat proses pencatatan transaksi, penyesuaian, dan pelaporan keuangan. Memastikan Keakuratan Informasi, SIA memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh organisasi akurat dan andal. Dengan mengintegrasikan proses akuntansi dan menggunakan kontrol internal yang tepat, SIA membantu mencegah kesalahan pencatatan dan kesalahan pengolahan data yang dapat menyebabkan ketidakakuratan informasi keuangan. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan, dengan menyediakan akses cepat dan mudah terhadap informasi keuangan yang relevan, SIA membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi. Informasi yang disediakan oleh SIA memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan organisasi, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi yang tepat.

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi: Peningkatan Pengendalian Internal, SIA membantu meningkatkan pengendalian internal organisasi dengan menyediakan alat-alat untuk memonitor dan mengevaluasi aktivitas keuangan secara terus-menerus. Ini membantu dalam mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan atau kesalahan yang merugikan organisasi. Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya, Dengan mengotomatisasi banyak proses akuntansi, SIA memungkinkan organisasi untuk mengalokasikan sumber daya manusia dan finansialnya dengan lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas organisasi dan Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas, SIA memungkinkan organisasi untuk menyediakan informasi keuangan yang lebih transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, dan pihak regulator. Hal ini membantu meningkatkan tingkat kepercayaan dan akuntabilitas organisasi di mata publik.

### **2.1.3 Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi**

Kontrol internal memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sistem informasi akuntansi. Kontrol internal membantu memastikan keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku. Berikut beberapa peran pengendalian internal menurut Usman et al., (2024), yaitu: Meningkatkan Keandalan Informasi Keuangan, Kontrol internal yang efektif memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Ini membantu memastikan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Mencegah Kecurangan, Kontrol internal membantu mencegah terjadinya kecurangan atau manipulasi data keuangan. Dengan adanya prosedur yang ketat dan pengawasan yang tepat, risiko kecurangan dapat diminimalkan. Serta memastikan Kepatuhan Terhadap Regulasi, Banyak peraturan dan standar yang mengatur praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Kontrol internal membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua persyaratan hukum yang berlaku, seperti *Sarbanes-Oxley Act* di Amerika Serikat atau IFRS secara global.

## **2.2 Persediaan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 202 tentang Persediaan yang menggantikan PSAK 14 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2024, persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, serta dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2024). Menurut Hery (2019), persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas produksi, menghindari kekurangan bahan baku, serta mengurangi risiko penumpukan barang di gudang. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat menyebabkan terganggunya proses produksi dan meningkatnya biaya operasional perusahaan.

Pengendalian persediaan yang efektif tidak semata-mata bertujuan untuk mengurangi persediaan sebesar-besarnya, melainkan untuk mencapai keseimbangan agar persediaan tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit, sehingga pengelolaan yang baik dapat mengurangi risiko kerusakan dan keusangan barang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional untuk memperoleh keuntungan. Pada PT Madubaru PG Madukismo, persediaan bahan baku menjadi unsur penting dalam mendukung proses produksi gula dan spritus. Aktivitas operasional perusahaan yang cukup kompleks membuat perusahaan membutuhkan sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur dan terintegrasi agar proses pencatatan serta pengawasan barang dapat dilakukan secara lebih efektif

Dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur, persediaan menjadi salah satu bagian yang memerlukan pengawasan secara berkelanjutan. Tingginya intensitas konversi bahan baku

menjadi produk jadi setiap harinya menuntut perusahaan untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat guna menjaga kelangsungan produksi dan memenuhi permintaan konsumen (Setyabudi & Sari, 2025). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem pencatatan yang mampu menghasilkan informasi secara akurat agar dapat mengetahui kondisi persediaan yang tersedia serta menentukan kebutuhan bahan baku untuk proses produksi berikutnya.

Selain itu, persediaan juga memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan karena nilai persediaan akan digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan maupun penilaian aset perusahaan. PSAK 202 (2024) menekankan bahwa persediaan harus diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, sehingga kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat memengaruhi kualitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan yang baik menjadi syarat penting dalam menjaga efisiensi operasional sekaligus mempertahankan keakuratan data keuangan perusahaan (Kartikahadi et al., 2023).

### **2.3 Metode FIFO (*First In First Out*)**

Menurut Harnovinsah et al., (2023), metode FIFO menggambarkan kondisi arus barang yang sebenarnya karena barang yang lebih dahulu diterima akan diprioritaskan untuk digunakan terlebih dahulu. Penerapan metode ini dinilai cocok digunakan pada perusahaan yang mengelola bahan baku dengan masa simpan tertentu karena dapat membantu menjaga kualitas barang dan mengurangi risiko kerusakan akibat penyimpanan yang terlalu lama. Aplikasi sistem informasi persediaan barang dengan menerapkan metode FIFO ini dapat mempermudah dan mempercepat kinerja petugas bagian gudang dalam mengakomodasi perhitungan stok persediaan data barang (Fauziah & Ratnawati, 2018).

Dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi, penerapan metode FIFO dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem yang telah terintegrasi dengan data persediaan perusahaan. Sistem akan mencatat urutan waktu penerimaan barang dan menentukan barang mana yang harus dikeluarkan terlebih dahulu berdasarkan tanggal masuknya. Hal tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan pencatatan serta mempermudah proses pengawasan terhadap arus barang di gudang.

Selain memberikan kemudahan dalam pengelolaan persediaan, metode FIFO juga membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan karena nilai persediaan akhir mencerminkan harga perolehan terbaru. Jika dibandingkan dengan metode lain seperti metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) maupun LIFO (*Last In First Out*), metode FIFO cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi pada saat harga bahan baku mengalami kenaikan (Weygandt et al., 2019). Hal ini berbeda dengan metode rata-rata yang menghasilkan nilai yang lebih stabil, serta metode LIFO yang cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir lebih rendah karena menggunakan harga lama. Namun demikian, metode LIFO tidak digunakan dalam praktik akuntansi di Indonesia sesuai dengan PSAK 14 (IAI, 2018).

Dari aspek perpajakan, penggunaan metode FIFO juga berdampak pada besarnya laba yang dilaporkan. Karena nilai persediaan akhir lebih tinggi, maka harga pokok penjualan (HPP) menjadi lebih rendah sehingga laba perusahaan akan terlihat lebih besar. Akibatnya, beban pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan juga cenderung lebih tinggi dibandingkan jika menggunakan metode lain seperti rata-rata (Kieso et al., 2018). Dalam ketentuan perpajakan di Indonesia, metode penilaian persediaan yang diperkenankan adalah metode FIFO dan metode rata-rata, sehingga pemilihan metode akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang ditanggung perusahaan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan).

Pada PT Madubaru PG Madukismo, metode FIFO diterapkan dalam pengelolaan persediaan bahan baku di bagian gudang perusahaan. Penerapan metode ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi urutan penerimaan bahan baku sehingga proses pengeluaran barang dapat dilakukan sesuai prinsip FIFO secara lebih tertib, sistematis, dan akurat.

## **2.4 Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, efektivitas menunjukkan sejauh mana sistem mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Sistem yang efektif tidak hanya membantu mempercepat pekerjaan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Menurut Susanto (2022), efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna secara cepat dan tepat. Selain itu, efektivitas juga berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem, tingkat keamanan data, serta kemampuan sistem dalam meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi. Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan SIA sebagaimana yang dikemukakan Usman et al., (2024), yaitu meningkatkan efisiensi, memastikan keakuratan informasi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen.

### **2.4.1 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi umumnya mengacu pada Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikembangkan oleh William (2003), yang mencakup enam indikator utama yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*). Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, Kualitas Sistem (*System Quality*): Kualitas sistem merujuk pada kemampuan sistem dalam memproses data secara cepat, andal, dan akurat. Indikator ini mencakup kemudahan penggunaan (*ease of use*), ketersediaan sistem saat dibutuhkan, serta kecepatan respons sistem dalam menangani transaksi. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, kualitas sistem tercermin dari kemampuan SIA dalam mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran barang secara otomatis sesuai urutan metode FIFO tanpa kesalahan teknis. Kedua, Kualitas Informasi (*Information Quality*): Kualitas informasi mengukur sejauh mana output yang dihasilkan sistem bersifat akurat, lengkap, relevan, dan tersedia tepat waktu. Sebagaimana ditekankan dalam PSAK 202 (IAI, 2024), nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya sehingga kualitas informasi yang dihasilkan SIA secara langsung memengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan. Ketiga, Kualitas Layanan (*Service Quality*): Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi maupun petugas terkait, yang mencakup tingkat responsivitas, akurasi, keandalan dukungan, serta kompetensi teknis dari petugas yang bertanggung jawab atas sistem. Dalam konteks PT Madubaru PG Madukismo, indikator ini berkaitan dengan kesiapan pihak pengelola sistem dalam memberikan bantuan teknis kepada pengguna di lapangan, khususnya petugas gudang. Keempat, Penggunaan Sistem (*Use*): Indikator penggunaan sistem mengukur sejauh mana sistem dimanfaatkan secara nyata oleh pengguna dalam kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Usman et al., (2024), manusia merupakan elemen penting dalam SIA, di mana pengguna seperti akuntan, manajer keuangan, dan pegawai administrasi bertanggung jawab dalam mengoperasikan sistem dan memasukkan data. Tingginya intensitas penggunaan sistem dalam pencatatan persediaan bahan baku mengindikasikan bahwa sistem telah terintegrasi dengan baik dalam aktivitas operasional perusahaan.

Kelima, Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*): Kepuasan pengguna merupakan respons dan penilaian pengguna terhadap keseluruhan pengalaman dalam mengoperasikan sistem. Sistem yang mudah digunakan, menghasilkan informasi yang akurat, serta didukung layanan teknis yang memadai akan mendorong kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Faktor ini erat kaitannya dengan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan sistem, di mana kurangnya pemahaman pengguna dapat menurunkan kepuasan dan berdampak pada keakuratan informasi yang dihasilkan. Keenam, Manfaat Bersih (*Net Benefit*): manfaat bersih mencerminkan dampak positif yang dirasakan organisasi dari penerapan sistem secara keseluruhan, baik pada tingkat individu maupun organisasi. Sejalan dengan manfaat SIA yang dikemukakan oleh Usman et al., (2024), penerapan sistem yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pengendalian internal, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.

#### **2.4.2 Efektivitas SIA dalam Pengelolaan Persediaan Metode FIFO**

Dalam pengelolaan persediaan, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari ketepatan pencatatan data barang, kecepatan proses pengolahan informasi, serta kemampuan sistem dalam mendukung pengawasan terhadap arus keluar masuk barang. Sebagaimana dikemukakan oleh Harnovinsah & dkk (2023), metode FIFO menggambarkan kondisi arus barang yang sebenarnya sehingga sistem informasi yang menerapkan metode ini harus mampu mencatat urutan waktu penerimaan barang secara tepat dan konsisten. Dalam penelitian ini, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan keenam indikator William (2003), yang diarahkan pada kemampuan sistem dalam membantu pengelolaan persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO pada PT Madubaru PG Madukismo. Penilaian efektivitas tersebut mencakup aspek kualitas sistem dalam mencatat transaksi persediaan, kualitas informasi yang dihasilkan, kenyamanan dan kemudahan penggunaan oleh petugas gudang, serta manfaat yang dirasakan perusahaan dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional produksi gula dan spritus.

### **3. Metode**

#### **3.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, kondisi, serta fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga realitas yang ditemukan dapat dipahami secara utuh, apa adanya, dan sesuai konteks lapangan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian menurut Sujarweni (2018), merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh informasi yang lengkap serta mendukung keabsahan hasil penelitian. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian tanpa melalui perantara. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam keadaan sudah jadi untuk mendukung data primer yang bersumber dari buku, majalah, literatur-literatur, informasi serta dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Madubaru PG Madukismo. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Pertama, Observasi didukung dengan wawancara. Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data berupa fakta nyata yang diperoleh melalui pengamatan langsung (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat materi serta penjelasan yang disampaikan oleh pemateri saat kunjungan ke PT Madubaru PG Madukismo untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi. Namun, karena penelitian ini berasal dari laporan KKL, penggunaan observasi saja dinilai belum cukup mencerminkan kondisi sebenarnya.

Oleh karena itu, observasi didukung dengan wawancara kepada pihak terkait agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak terkait di PT Madubaru PG Madukismo yaitu Bapak Suryobudi untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut mengenai penerapan sistem informasi akuntansi.

Kedua yaitu ada dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan bukti berupa foto selama kegiatan pada saat kunjungan berlangsung seperti foto kegiatan, dan informasi lain yang diperoleh selama kunjungan. Dan yang terakhir ada studi literatur. Dalam penelitian ini studi literatur yang dilakukan akan dijadikan sebuah referensi dalam melakukan pengambilan penelitian. Studi literatur dapat meliputi nilai-nilai budaya, norma, dan teori yang berkaitan dengan situasi sosial yang dipelajari (Sugiyono, 2022). Hal ini sangat penting dalam penelitian. Dalam pengambilan studi literatur akan dilakukan dengan mengambil jurnal dan buku yang berada di perpustakaan maupun secara online.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan kunjungan lapangan ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Februari 2026 di PT Madubaru PG Madukismo yang berlokasi di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama kunjungan, kami mendapat bimbingan langsung dari Bapak Suryobudi yang memandu kami mengelilingi seluruh area pabrik. Beliau menjelaskan secara rinci mengenai kegiatan operasional perusahaan, termasuk sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan di PT Madubaru PG Madukismo, di mana beliau secara langsung menyebutkan bahwa perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dalam pengelolaan persediaan serta menjelaskan tentang metode tersebut.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan di PT Madubaru PG Madukismo**

#### **4. Hasil dan Diskusi**

##### **4.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Madubaru PG Madukismo**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suryobudi, selaku pemandu resmi dari pihak PT Madubaru PG Madukismo pada kunjungan tanggal 5 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa perusahaan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputerisasi dalam mendukung kegiatan operasional, khususnya pada pengelolaan persediaan bahan baku di bagian gudang. Sistem yang digunakan membantu proses pencatatan keluar masuk bahan baku secara lebih terstruktur dibandingkan pencatatan manual.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Suryobudi dalam sesi wawancara, perusahaan mulai beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem komputerisasi seiring dengan meningkatnya volume produksi dan transaksi gudang. Beliau menyatakan bahwa sebelum sistem komputerisasi diterapkan, sering terjadi keterlambatan dalam pelaporan stok bahan baku kepada bagian produksi, sehingga kadang mengganggu kelancaran operasional pabrik, terutama pada puncak musim giling tebu. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mengadopsi sistem informasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan pencatatan persediaan secara real time dan terpadu.

Menurut Mulyadi (2008) dalam Diana & Herawati (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, di mana penerapan SIA berkomputerisasi di PT Madubaru PG Madukismo bertujuan untuk memperbaiki sistem pencatatan sebelumnya yang masih bersifat manual dan rentan terhadap kesalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan konfirmasi dari Bapak Suryobudi, sistem yang diterapkan telah terhubung dengan bagian gudang sehingga setiap bahan baku yang masuk maupun keluar dapat langsung dicatat ke dalam sistem. Hal ini membantu perusahaan dalam mengetahui jumlah persediaan yang tersedia secara real time. Selain itu, penggunaan sistem komputerisasi juga mempermudah bagian administrasi dalam menyusun laporan persediaan dan laporan pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen.

Penerapan SIA pada PT Madubaru PG Madukismo menunjukkan bahwa perusahaan telah menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan kebutuhan operasional. Sistem yang

digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian terhadap aktivitas persediaan bahan baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2022), yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Temuan ini juga dikuatkan oleh Rahayu & Rofiq (2022), yang menyatakan bahwa SIA yang terimplementasi dengan baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan strategis.

#### **4.2 Penerapan Metode FIFO dalam Pengelolaan Persediaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Bapak Suryobudi, PT Madubaru PG Madukismo menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) dalam pengelolaan persediaan bahan baku di gudang. Bapak Suryobudi secara eksplisit menyampaikan bahwa metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik bahan baku yang digunakan perusahaan, terutama tebu dan bahan pendukung produksi yang memiliki batas simpan tertentu. Beliau menjelaskan bahwa dengan metode FIFO, bahan baku yang diterima lebih awal diprioritaskan untuk digunakan terlebih dahulu dalam proses produksi, sehingga risiko kerusakan atau penurunan kualitas bahan akibat penyimpanan terlalu lama dapat diminimalkan.

Dalam penjelasan yang disampaikan selama kunjungan, Bapak Suryobudi juga memaparkan bahwa petugas gudang menggunakan sistem komputerisasi untuk mencatat tanggal penerimaan setiap jenis bahan baku. Data tersebut menjadi acuan dalam menentukan urutan pengeluaran barang. Sistem akan secara otomatis menandai bahan baku mana yang harus dikeluarkan terlebih dahulu berdasarkan tanggal masuk, sehingga petugas tidak perlu mengandalkan ingatan atau catatan manual. Hal ini dinilai sangat membantu terutama pada saat musim giling berlangsung, ketika volume penerimaan dan pengeluaran bahan baku meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode FIFO memberikan manfaat nyata bagi perusahaan. Selain menjaga kualitas bahan baku, penggunaan metode FIFO dalam sistem informasi akuntansi juga membantu perusahaan menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih sesuai dengan kondisi harga terbaru. Hal ini penting karena persediaan merupakan salah satu aset yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK 202 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 (IAI, 2024), persediaan harus diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, sehingga pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan.

#### **4.3 Efektivitas Penerapan SIA dalam Pengelolaan Persediaan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur, penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada PT Madubaru PG Madukismo dapat dikatakan cukup efektif. Penerapan SIA di PT Madubaru PG Madukismo terbukti cukup efektif ditinjau dari empat aspek berikut: Ketepatan Pencatatan, bapak Suryobudi menyampaikan bahwa sejak sistem komputerisasi diterapkan, frekuensi selisih antara data fisik gudang dan data administrasi berkurang secara signifikan. Setiap transaksi bahan baku dicatat langsung ke sistem sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Menurut Rudianto (2022), pengendalian persediaan yang baik dapat menjaga keakuratan data keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Kecepatan Informasi, informasi stok bahan baku kini dapat diakses secara langsung oleh bagian gudang maupun manajemen tanpa pengecekan berulang. Bapak Suryobudi menjelaskan bahwa kemudahan akses ini membantu bagian produksi merencanakan kebutuhan bahan baku harian dengan lebih efisien. Endaryati et al., (2021), menyatakan bahwa SIA berfungsi menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Pengendalian Persediaan, sistem dilengkapi fitur peringatan dini apabila stok bahan baku tertentu mendekati batas minimum, sehingga bagian pengadaan dapat segera bertindak sebelum terjadi kekurangan. Integrasi metode FIFO dalam sistem juga menjaga keteraturan penggunaan bahan baku. Susanto (2022), menyatakan bahwa SIA yang efektif mampu meningkatkan pengendalian internal dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data transaksi perusahaan. Dukungan Laporan Keuangan, laporan persediaan yang dihasilkan sistem dapat langsung digunakan oleh bagian akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bulanan. Bapak Suryobudi menyebutkan bahwa waktu rekonsiliasi data gudang dan akuntansi menjadi lebih singkat dibandingkan sebelum sistem diterapkan. Hery (2019), menegaskan bahwa persediaan merupakan bagian penting laporan keuangan karena berkaitan langsung dengan aset dan harga pokok penjualan.

#### **4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryobudi dan pengamatan langsung selama kunjungan lapangan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Madubaru PG Madukismo. Diantaranya adalah sebagai berikut Faktor Pendukung yaitu, adanya sistem komputerisasi yang terintegrasi antara bagian gudang dan bagian akuntansi sehingga memudahkan proses pencatatan dan pengawasan persediaan secara terpadu, penerapan metode FIFO yang sesuai dengan karakteristik bahan baku perusahaan, khususnya bahan baku tebu yang memiliki batas simpan tertentu, koordinasi antarbagian yang cukup baik, terutama antara bagian gudang, bagian produksi, dan bagian akuntansi, dalam pengelolaan informasi persediaan, komitmen manajemen perusahaan dalam mendukung penggunaan sistem informasi sebagai bagian dari upaya modernisasi operasional perusahaan, penggunaan sistem yang mempermudah proses *monitoring* stok barang dan mendukung pengambilan keputusan operasional secara lebih cepat.

Adapun Faktor Penghambatnya yaitu, kemungkinan terjadinya kesalahan input data oleh pengguna sistem, terutama pada saat volume transaksi meningkat di musim giling tebu, ketergantungan terhadap sistem komputerisasi sehingga apabila terjadi gangguan teknis pada sistem, aktivitas pencatatan persediaan dapat terhambat, masih diperlukannya peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem agar proses pengoperasian dapat berjalan lebih optimal, khususnya bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan sistem yang digunakan, belum tersedianya prosedur cadangan (*backup system*) yang baku untuk mengantisipasi kondisi darurat apabila sistem mengalami gangguan dalam jangka waktu tertentu. Walaupun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan sistem yang diterapkan perusahaan telah mampu mendukung kegiatan operasional pengelolaan persediaan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputerisasi dengan metode FIFO memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT Madubaru PG Madukismo.

#### **4.5 Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputerisasi pada PT Madubaru PG Madukismo memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Sistem yang digunakan mampu membantu perusahaan meningkatkan ketepatan pencatatan, mempercepat penyediaan informasi, serta mendukung pengawasan terhadap arus keluar masuk barang di gudang. Temuan ini diperkuat oleh data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Bapak Suryobudi, yang menyatakan bahwa sistem komputerisasi yang diterapkan telah memberikan perbaikan signifikan dibandingkan sistem pencatatan manual yang digunakan sebelumnya.

Penerapan metode FIFO dalam sistem persediaan juga dinilai sesuai dengan kondisi operasional perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas produksi secara terus-menerus.

Dengan menggunakan FIFO, perusahaan dapat menjaga kualitas bahan baku karena bahan yang lebih lama disimpan akan digunakan terlebih dahulu. Selain itu, metode tersebut membantu perusahaan menghindari penumpukan bahan baku yang berisiko mengalami penurunan kualitas. Hal ini sejalan dengan Soeltanong & Sasongko (2021), yang mengemukakan bahwa pengendalian persediaan menitikberatkan fokus pada penyimpanan serta penggunaan persediaan agar persediaan tetap berada dalam jumlah yang memadai kapanpun diperlukan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang maksimum.

Dari perspektif indikator efektivitas SIA menurut William (2003), penerapan sistem di PT Madubaru PG Madukismo secara umum telah memenuhi aspek kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, dan manfaat bersih. Namun demikian, aspek kualitas layanan dan kepuasan pengguna masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama melalui program pelatihan yang berkelanjutan bagi pengguna sistem di lapangan. Kebutuhan pelatihan ini menjadi penting mengingat bahwa, sebagaimana dikemukakan oleh Usman et al., (2024), manusia merupakan elemen kunci dalam SIA yang menentukan keberhasilan pengoperasian sistem secara optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan prosedur kerja yang diterapkan perusahaan. Sistem yang baik tetap memerlukan pengguna yang mampu menjalankan sistem secara benar agar informasi yang dihasilkan tetap akurat dan relevan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyana et al., (2024), yang menyatakan bahwa perkembangan sistem informasi yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan operasional perusahaan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi pengguna sistem menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan efektivitas SIA secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada PT Madubaru PG Madukismo telah berjalan cukup efektif karena mampu mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada bagian gudang. Sistem tersebut membantu perusahaan meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan serta mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan SIA berbasis komputerisasi dengan metode pencatatan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan pada perusahaan manufaktur (Fauziah & Ratnawati, (2018); Harnovinsah & dkk (2023); Rahayu & Rofiq (2022)).

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputerisasi dengan metode FIFO pada PT Madubaru PG Madukismo telah membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, terutama dalam hal ketepatan pencatatan, kecepatan penyediaan informasi, pengawasan arus keluar masuk barang di gudang, serta mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sistem yang diterapkan juga memberikan perbaikan dibandingkan sistem manual sebelumnya dan dinilai sesuai dengan kondisi operasional perusahaan manufaktur. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan peningkatan pada aspek kualitas layanan dan kepuasan pengguna melalui pelatihan berkelanjutan agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputerisasi dengan metode FIFO dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, terutama dalam ketepatan pencatatan, kecepatan informasi, dan pengendalian arus barang. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan efisiensi operasional

dan kualitas informasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pelatihan karyawan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas sistem, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Diana, E., & Herawati, H. (2020). Penerapan sistem informasi akuntansi koperasi simpan pinjam. *Jurnal Akuntansi UniHaz - JAZ*, 2(2), 34–39.
- Endaryati, E. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_6044cc8af84fd06573d2f106558ad988abdc14ca\\_1642050779.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_6044cc8af84fd06573d2f106558ad988abdc14ca_1642050779.pdf)
- Fauziah, S., & Ratnawati. (2018). Penerapan metode FIFO pada sistem informasi persediaan barang. *Jurnal Teknik Komputer*, 4(1), 98–108.
- Harnovinsah, H., Widodo, S., & Lestari, P. (2023). Analisis penerapan metode FIFO terhadap penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur. *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 210–221.
- Harnovinsah, & dkk. (2023). *Akuntansi keuangan menengah*. Salemba Empat.
- Hery. (2019). *Pengantar akuntansi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK No. 14: Persediaan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 202: Persediaan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2023). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS* (Edisi ke-4). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Mulyana, A., Leviany, T., Wahyuni, P. D., Phety, D. T. O., Maulana, D. Y., Satar, M., Sari, D. K., Putri, T. F. S., & Yossinomita. (2024). *Akuntansi keuangan menengah 1*. CV Tohar Media.
- Rahayu, S., & Rofiq, M. (2022). Dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 6(1), 20–30.
- Rudianto. (2022). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Setyabudi, S., & Sari, R. N. (2025). Pengendalian dan pengelolaan bahan baku pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Net*, 8(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/download/5716/pdf>
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(01), 14–27.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2022). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan secara terpadu*. Lingga Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan. (2008).
- Usman, E., Nafisa, L., Nainggolan, Y. T., Dewi, P. P., Dithisari, I., Tantra, I. W., Wardiningsih, R., Silaban, B., Sutarni, A., Aulia, Y., Julinaldi, Handayani, A. E., Permana, G. P. L.,

- 
- Suryantari, E. P., & Darnawati. (2024). *Sistem informasi akuntansi*. Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting principles* (13th ed.). Wiley.
- William, H. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19, 9–31.